

MANAJEMEN KOMUNIKASI EKSTERNAL (MANAJEMEN KOMUNIKASI PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK DALAM PROSES PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN DI DESA TEGALDOWO KECAMATAN GUNEM KABUPATEN REMBANG)

Novita Setyo Utomo
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif yang memaparkan mengenai manajemen komunikasi eksternal PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam proses pembangunan pabrik. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara terstruktur dan observasi nonpartisipan. Sumber data menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen komunikasi eksternal PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk meliputi perencanaan (berupa *mapping* sosial, pertemuan dengan para kepala desa dan dengar pendapat para ahli), pengorganisasian (meliputi menjalin hubungan dengan pemerintah pusat, provinsi, kota dan desa), pengarahan (meliputi sosialisasi mengenai *multiplier effect* pabrik, mengadakan kunjungan ke pabrik semen di Tuban, dan program CSR), dan pengawasan (meliputi berdirinya kantor perwakilan yang berada di Kabupaten Rembang).

Kata kunci: manajemen, komunikasi eksternal, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

A. PENDAHULUAN

Semen merupakan komoditas utama dalam pembangunan manusia modern, sehingga menjadi sesuatu yang muntlak yang dibutuhkan dalam pembangunan. Hal ini mengakibatkan munculnya beberapa perusahaan semen di Indonesia, diantaranya PT Semen Gresik Tbk, PT Indocement Tungal Perkasa dan PT Holcim Tbk. PT Semen Gresik Tbk merupakan produsen semen terbesar di Indonesia. PT Semen Gresik mulai berganti nama menjadi PT Semen Indonesia Tbk sejak pertengahan Desember 2013.

Pada tahun 2011 konsumsi semen mengalami kenaikan yang cukup signifikan, namun kenaikan konsumsi semen tersebut pernah mencapai hal yang sama pada tahun 2000.

Kenaikan konsumsi semen ini mengakibatkan produsen semen harus meningkatkan produksinya. Dengan bertambahnya produksi semen muncul kekhawatiran kelangkaan bahan baku semen pada tahun-tahun mendatang. Sehingga dibutuhkan cadangan bahan baku semen untuk mengatasi kekhawatiran kelangkaan bahan baku semen.

Melihat permasalahan diatas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mulai mencari lokasi penambangan bahan baku semen di Jawa Tengah. Dari pencarian bahan baku semen di Jawa Tengah akhirnya PT Semen Indonesia Tbk menemukan tambang bahan baku semen di daerah Rembang tepatnya di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. Di Rembang memiliki potensi bahan mineral yang menjadi bahan pembuatan semen seperti ka-

pur, trass, pasir kuarsa, dan tanah liat.

Oleh karena itu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mendirikan salah satu cabangnya di daerah tersebut. Dalam perkembangannya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami beberapa masalah dalam pembangunan salah satu cabangnya di rembang tersebut.

Banyak masyarakat Rembang yang menolak pembangunan pabrik semen tersebut. Alasan penolakan warga setempat dalam pendirian pabrik tersebut karena warga setempat khawatir akan rusaknya sumber daya air dan potensi pertanian di wilayahnya serta rusaknya kawasan hutan.

Namun, dalam perkembangan sekarang PT Semen Gresik tetap membangun pabrik yang sempat ditolak oleh warga tetap berjalan dengan lancar. Dengan adanya komunikasi eksternal yang terjalin antara pihak PT Semen Indonesia dengan warga sekitar secara baik, maka warga yang semula menolak pembangunan pabrik tersebut dengan pelan-pelan namun pasti warga mula melunak dan bisa menerima proses pembangunan pabrik semen tersebut.

Dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu hal paling dasar dan umum yang dilakukan oleh kebanyakan manusia, karena tanpa adanya komunikasi, manusia dalam menjalankan kegiatannya akan merasakan suatu hal yang monoton. Dan komunikasi itu sendiri dapat terjalin dengan normal apabila dalam prakteknya terdapat dua orang atau lebih dengan tujuan terjalinnya sebuah *feedback* yang saling menguntungkan antara pihak komunikator dengan komunikan. Komunikasi sebagai tindakan satu arah (*linier*) yaitu proses dimana pesan diibaratkan mengalir dari sumber dengan melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan permasalahan bagaimana manajemen komunikasi eksternal PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam proses pembangunan pabrik semen di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.

Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mendeskripsikan manajemen komunikasi eksternal PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam proses pembangunan pabrik semen di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi eksternal ialah komunikasi pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Dalam instansi-instansi pemerintahan seperti departemen, direktorat, jawaban, dan pada perusahaan-perusahaan besar, disebabkan oleh luasnya ruang lingkup, komunikasi lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat daripada oleh pimpinan sendiri.

Dalam komunikasi eksternal perusahaan akan melakukan kegiatan-kegiatan seperti: menjalin hubungan dengan media, hubungan dengan investor, hubungan dengan pemerintah, dan hubungan dengan masyarakat.

Pengertian komunikasi menurut R. Terry bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya, (Soebando, 2009:1)

Dalam mencapai sasaran dan tujuan yang diperlukan dalam manajemen maka di perlukan sebuah tujuan-tujuan manajemen yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*). Inilah usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Community Relations sebagai salah satu wujud penerapan tanggung jawab sosial dimaknai sebagai "*an institution's planned, active, and continuing participation with and within a community to maintain and enhance its environment to the benefit of both the institution and the community*" (Baskin, 1997).

Comunity Relations dilaksanakan guna

mencapai tujuan-tujuan yaitu memberikan informasi kepada komunitas tentang organisasi itu sendiri, produk-produk yang akan dihasilkan dari organisasi itu, pelayanan yang akan diberikan serta aktivitas yang akan dilakukan, meluruskan kesalahpahaman dan menanggapi kritikan publik serta disertai upaya menggalang dukungan dan opini yang positif, mendapat pengakuan yang baik dari pemerintah setempat dan masih banyak lagi tujuan-tujuan diadakannya *community relations*.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode atau pendekatan dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan ini peneliti mengamati apa yang sedang terjadi di lokasi penelitian seperti mengamati terjadi demo, mengamati poster penolakan dan yang mene-rima pembangunan pabrik. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif. Dalam teknik interaktif ini terdapat tiga komponen analisis yang berjalan secara bersamaan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan disertai dengan verifikasi. Dan teknik validitas data menggunakan triangulasi data/sumber. Triangulasi sumber artinya disini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dalam waktu tertentu dan dengan alat yang lain.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengenai manajemen komunikasi eksternal yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam menangani proses pembangunan pabrik semen yaitu:

Pertama yaitu perencanaan (*planning*), perencanaan merupakan sebuah susunan langkah-langkah yang secara sistematis atau tera-

tur yang bertujuan untuk mencapai apa yang diinginkan oleh sebuah organisasi. Dalam upaya perencanaan yang baik PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melakukan penelitian-penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh Lembaga Penelitian Dan Pemberdayaan Indonesia (LPPI) yang berjudul "Studi Pemetaan Pemangku Kepentingan Dan Esesmen" ini menjelaskan bahwa penelitian ini memetakan bagaimana keadaan seluruh Indonesia yang berdasarkan riset-riset bagaimana keadaan kabupaten Rembang sampai ke desa-desa.

Selain itu juga pihak semen mengadakan pertemuan dengan Kades-kades yang berada di lingkungan pabrik dan memberrikan informasi dengan sejelas-jelasnya mengenai dampak-dampak positif keberadaan pabrik di wilayah mereka. Dan yang tidak kalah penting yaitu mengadakan pertemuan dan dengar pendapat dengan para akademisi dan para pakar yang ahli dibidangnya seperti pakar komunikasi, pakar lingkungan untuk memberikan pandangan mereka mengenai keberadaan pabrik semen dan manfaat yang ditimbulkan dari keberadaan pabrik semen.

Kedua yaitu kelembagaan (*organizing*), Dalam upaya membangun pabrik semen di wilayah Rembang pihak pabrik melakukan pendekatan dengan warga sekitar, pihak dari semen juga mengadakan pendekatan yang sangat intensif kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat. Selain itu dari internal juga membentuk sebuah tim yang khusus menangani proyek pembangunan pabrik semen yang berada di Rembang, namun dalam hasil wawancara dengan narasumber, narasumber tidak memberikan informasi yang jelas mengenai tim tersebut.

Dengan adanya Surat Keputusan (SK) Gubernur Jawa Tengah No: 668.1/17 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan Kegiatan Penambangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk inilah dasar landasan PT Semen Indonesia (persero) Tbk mengeksplorasi kekayaan alam yang berada di Rembang.

Ketiga yaitu pelaksanaan (*actuating*), Penolakan pembangunan pabrik semen di wilayah Rembang yang dilakukan oleh warga sekitar yang menamakan diri Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK) dikarenakan ketakutan-ketakutan warga mengenai sumber mata air yang hilang yang digunakan warga sekitar untuk kebutuhan sehari-hari, selain itu rusaknya ekosistem hutan dan tidak kalah pentingnya yaitu polusi udara yang ditimbulkan dari keberadaan pabrik semen tersebut.

Namun apa yang ditakutkan oleh warga sekitar terbantahkan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak semen. Usaha yang paling awal dilakukan oleh pihak semen yaitu:

a. Sosialisasi

Melalui tim yang dibentuk oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melakukan sosialisasi kepada Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK) yang menolak mengenai *multiplier effect* dari keberadaan pabrik semen yang berada di daerah mereka, seperti penerimaan pajak Pemkab sebelum dan sesudah keberadaan pabrik.

b. Selain itu untuk mengatasi ketakutan masyarakat yang menolak keberadaan semen di wilayahnya mengenai sumber mata air yang akan hilang, dari pihak perusahaan menggagalkan argumentasi masyarakat tersebut dengan mengajak masyarakat yang menolak ke pabrik semen yang berada di Tuban untuk melihat langsung pabrik, bahwa disana ada sumur pantai yang memantau level ketinggian air, dimana level air tidak ada penurunan sedikitpun dari level semula dengan kata lain volume air tetap stabil dengan keberadaan pabrik semen. Bahkan disitu ada *embung* penampungan air yang justru meningkatkan volume airnya.

c. Kemudian mengenai polusi udara seperti debu yang ditimbulkan dari pabrik, pihak pabrik mematahkan ketakutan warga sekitar tersebut dengan sebuah alat yang

dinamakan *platgester* dan *teskolektor*, dan yang paling penting terdapat alat yang digunakan untuk penangkap debu yang bernama *elektrostika presibilator (EP)*.

d. Mengenai rusaknya ekosistem hutan pihak semen mengupayakan adanya reboisasi dimana tempat penambangan bahan baku pembuatan semen. Dari hasil penambangan bahan baku pembuatan semen yang berupa lubang-lubang galian pihak semen mengubahnya menjadi kawasan pariwisata seperti dipakai untuk permainan air, perumahan, rumah sakit dan lain-lain.

Selain mengadakan kegiatan dan aktivitas diatas pihak PT Semen Indonesia (Persero) Tbk juga mengadakan kunjungan ke pabrik semen yang berada di Tuban. Sebanyak 60 warga yang menolak pembangunan pabrik semen di Rembang diajak ke Tuban untuk melihat-lihat pabrik semen yang berada disana seperti pengolahan atau pembuatan semen dari tahap bahan mentah menjadi semen, penanganan efek yang ditimbulkan dari keberadaan semen.

Pihak Semen Indonesia juga melalui tim CSR yang dibentuk mengadakan program-program CSR seperti *training* tukang batu, tukang las, dan *security* semua itu diambil dari masyarakat sekitar.

Empat yaitu pengawasan (*controlling*), Dalam proses pengawasan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk membangun kantor perwakilan pembangunan pabrik yang berada di Kabupaten Rembang.

Lima yaitu evaluasi mengenai ketakutan warga yang menolak pembangunan pabrik semen di Rembang, seperti kekhawatiran hilangnya sumber mata air yang hilang. Pihak perusahaan telah mengupayakan upaya dengan adanya bendungan, selain itu ketakutan adanya polusi udara yang ditimbulkan pihak perusahaan juga telah mengupayakan dengan adanya sebuah alat yang menyaring debu, dan yang terakhir kekhawatiran dengan rusaknya ekosistem hutan pihak perusahaan juga berupaya melakukan reboisasi. Walaupun dengan upaya

yang dilakukan oleh pihak PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tersebut warga tetap menolak pembangunan pabrik dan belum bisa membuat warga yang kontra menjadi pro pembangunan pabrik.

Selain itu juga pihak PT Semen Indonesia (Persero) Tbk juga melakukan program-program CSR seperti pengadaan pelatihan-pelatihan keterampilan seperti pelatihan *security*, tukang batu dan tukang las, tetapi sosialisasi hasil program CSR tersebut belum maksimal, masih terdapat penolakan yang dilakukan warga.

Akan tetapi dengan hasil yang kurang maksimal itu pihak semen terus berupaya meningkatkan usaha-usaha untuk merangkul warga yang menolak pembangunan pabrik semen tersebut dengan terus melakukan sosialisasi yang makin gencar, dan terus melakukan program-program yang riil menysasar ke masyarakat.

E. KESIMPULAN

Manajemen komunikasi eksternal sangatlah penting bagi suatu kantor pemerintahan maupun perusahaan, perannya sebagai jembatan pihak internal dengan pihak eksternal. Usaha PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam

mengatasi masalah penolakan pembangunan pabrik semen yang berada di Kabupaten Rembang.

Dari permasalahan penolakan pembangunan pabrik PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, warga menolak dikarenakan ketakutan warga dengan keberadaan pabrik akan menghilangkan sumber mata air, timbulnya polusi udara dan rusaknya ekosistem hutan.

Dalam menangani permasalahan tersebut PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melakukan beberapa tahapan di mulai dari perencanaan (*planning*) berupa *mapping* sosial, pertemuan dengan para kepala desa dan dengar pendapat para ahli; kelembagaan/ pengorganisasian (*organizing*) berupa menjalin hubungan dengan pemerintah pusat, provinsi, kota dan desa; pelaksanaan (*actuating*) sosialisasi mengenai *multiplier effect* pabrik, mengadakan kunjungan ke pabrik semen di Tuban, dan program CSR; pengawasan (*controlling*) berupa membangun kantor perwakilan yang berada di Kabupaten Rembang; dan Evaluasi. Selain tahapan diatas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk juga melakukan program-program CSR seperti pelatihan *security*, tukang batu, dan tukang las dan *press release*, *media gathering*, dan *mediatesman*.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya
- Yudarwati, Arum G. Community Relations: Bentuk Tanggung Jawab Sosial Organisasi. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 1, No 2, Desember: 143-156.
- Soebandono. 2009. Modul 14 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Pengertian dan Fungsi manajemen. SMK Negeri 2 Kota Probolinggo.
- Sutopo, H.B. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University Press.